

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS

Anis Fitrihandayani^{*}, Darsono^{2*}, Ahmad Sudirman^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Sukasari Bandung, Jawa Barat

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail: anisfitri178@gmail.com, Telp: +281379210651*

Abstract: The Effect of Use Audio visual Media of Social Learning Achievement.

The problem in this research is the low of sosial learning achievement result of fourth grader of SD Negeri Ratna Chaton year 2016/2017. This study aims to determine the effect of positive and significant use of audio visual media on student learning outcomes in the subjects IPS class IV State Elementary School Ratna Chaton. The type of research used is experimental research with non-equivalent control group design research design. The results of study in this study are limited only to the cognitive domain. The result of hypothesis testing using t-test pooled variance is obtained tcount 3,245 while ttable is 2,000, that comparison shows (3,245 > 2,000) Ha is accepted. This means that there is a positive and significant influence on the use of audio visual media on student learning outcomes in the fourth grade IPS subjects SD Negeri Ratna Chaton.

Keywords: audio visual media, learning outcomes, sosial learning achievement

Abstrak: Pengaruh Penerapan Tipe Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Ratna Chaton tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,245 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan (3,245 > 2,000) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.

Kata kunci: *media audio visual, hasil belajar, Ilmu pengetahuan sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 2 menetapkan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan pembangunan nasional termasuk dibidang pendidikan yang merupakan pengamalan Pancasila, dan untuk itu pendidikan nasional mengusahakan antara lain: “Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri” (Kemendiknas 2003: 3).

Meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari fondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Berbicara mengenai pendidikan, maka tak akan lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran.

Hamalik (2011: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan

proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Penyampaian materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional. Metode konvensional dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ini dipandang sebagai metode yang klasik namun penggunaannya sangat populer. Guru menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan sifat pengaplikasiannya sangat sederhana dan tidak memerlukan pengorganisasian yang sangat rumit. Berdasarkan penjelasan di atas, bagaimana mungkin siswa dapat aktif melakukan kegiatan kalau mereka hanya sebagai penerima pelajaran (pasif) yang dituturkan guru, pada saat ini zaman telah modern dan perkembangan teknologi pun sudah semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut dengan sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai

tujuan pengajaran yang diharapkan, terutama dalam dunia Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan wali kelas IV yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Ratna Chaton dan SD Negeri 2 Ratna Chaton pada tanggal 14 dan 15 November 2016, diperoleh informasi pada saat proses pembelajaran guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Susanto (2013: 6) menyatakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial

Mengacu pada permasalahan di atas, dalam pembelajaran IPS sebaiknya digunakan media pembelajaran yang mampu membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa sehingga siswa aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media audio visual.

Asyhar (2011: 45) mendefinisikan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penggunaan

alat bantu media audio visual maka akan mampu dalam merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi siswa sehingga akan memberikan suatu umpan balik antara tenaga pendidik (guru) dan siswa. Sehingga berbagai macam masalah dan kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisasi dan siswa pun akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Melihat dampak positif penggunaan media audio visual untuk meningkatkan berbagai aspek positif seperti minat, aktifitas, dan hasil siswa dalam belajar, serta dalam upaya meningkatkan ketertarikan belajar siswa pada mata pelajaran IPS maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri Ratna Chaton".

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SD Negeri Ratna Chaton tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian yang dilakukan ini adalah hasil belajar siswa (Y) dan media

audio visual (X). Penelitian eksperimen ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penggunaan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data statistik berupa angka. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa soal tes berbentuk pilihan jamak. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Emzir (2014: 102) menjelaskan desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara *random*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. Pertemuan pertama untuk melaksanakan *pretest* serta kegiatan pembelajaran indikator ke-1 dan ke-2. Pertemuan kedua untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran indikator ke-3 dan ke-4 serta *posttest* setelah pembelajaran berakhir

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan diantaranya melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri Ratna Chaton pada tanggal 18 Februari 2017. Selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Rama Indra pada tanggal 20 Februari 2017.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Februari 2017 selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Masing-masing kelas dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berikut disajikan tabel pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Ratna Chaton.

Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ratna Chaton tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 46 siswa

Sugiyono (2016: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non*

probability sampling yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 46 siswa, peneliti mengambil sampel kelas IV SD N 1 berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV SD N 2 berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk pilihan jamak. Instrumen atau alat mengevaluasi harus valid dan reliabel agar hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2016: 173). Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen hasil belajar terlebih dahulu diujicobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Chi Kuadrat* dan uji menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Selanjutnya pengujian homogenitas menggunakan uji-F dan uji menggunakan program *Microsoft Excel 2007*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari di bulan Februari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah sampel yang digunakan pada proses penelitian berjumlah 22 orang siswa di kelas kontrol dan 24 orang siswa di kelas eksperimen.

Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

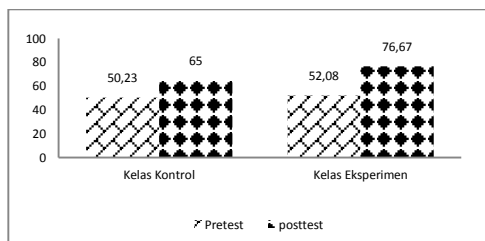
No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	6	27,27	7	29,17
2	< 60 (Tidak tuntas)	16	72,73	17	70,83
Jumlah		22	100	24	100
Rata-rata nilai		50,23		52,08	

Berdasarkan tabel 1, jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dilihat dari hasil persentase ketuntasan. Banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas pada saat *pretest* disebabkan

karena siswa belum mengenal dan memahami materi. Setelah digunakannya media audio visual di kelas eksperimen dan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di kelas kontrol, selanjutnya pada akhir proses pembelajaran atau pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut tabel hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

.Hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual diawali dengan kegiatan pembentukan kelompok diskusi. Pembentukan kelompok dipandu oleh guru dan susunan anggota kelompok dilakukan berdasarkan nilai hasil *mid* semester ganjil dan saran dari teman sejawat agar kelompok yang terbentuk bersifat

heterogen. Kemudian dilanjutkan kegiatan diskusi secara berkelompok.

Pembagian kelompok dengan tepat mampu mengatasi siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang lebih mampu, berperan sebagai *asisten* yang bertugas membantu secara individual siswalain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Sehingga siswa yang kurang mampu akan terbantu dalam memecahkan masalahnya.

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol tidak diberi perlakuan, namun hanya menerapkan model pembelajaran secara konvensional.

Setelah menggunakan media audio visual di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	16	72,73	23	95,83
2	<60 (Tidak tuntas)	6	27,27	1	4,17
Jumlah		22	100	24	100
Rata-rata nilai		65		76,67	

Berdasarkan data nilai *posttest*, dapat diketahui bahwa jumlah siswa

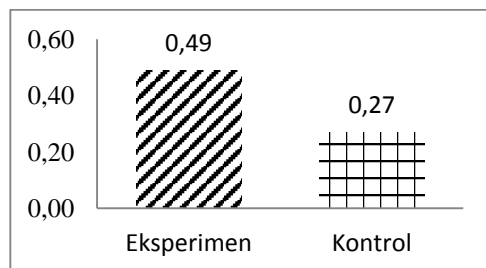
yang tuntas pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa dari 22 siswa atau 72,27% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 65 Sedangkan kelas eksperimen adalah 23 siswa dari 24 siswa atau 95,83 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 76,67.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa kelas kontrol dan eksperimen

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas (Kontrol)	Kelas (Eksperimen)	Kelas (Kontrol)	Kelas (Eksperimen)
1.	Tinggi	1	5	0,27	0,49
2.	Sedang	8	12		
3.	Rendah	13	7		

rata-rata *N-Gain* sebesar 0,47. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 2. Kategori Peningkatan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan. Rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen yaitu 0,49 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol hanya 0,27 termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebesar 0,22

Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* (lampiran 5) diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,554 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest*, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3,599 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 22 - 1 = 21$ dan $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1 = 24 - 1 = 23$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,075$ dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,03, sehingga $F_{hitung} = 1,075 < F_{tabel} = 2,03$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *t-test pooled varians* diperoleh $t_{hitung} = 3,245$. Untuk

menguji signifikansinya, maka nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 22 - 2 = 44$, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Sehingga $t_{hitung} = 3,245 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton”.

Sebelum menggunakan media audio visual, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru. Sehingga siswa belum optimal dalam berpikir, menemukan langkah pengerjaan soal yang sistematis, dan memecahkan masalah berkaitan dengan soal matematika. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penggunaan media audio visual.

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Seperti halnya dengan nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil yang diperoleh pada saat penelitian pendahuluan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Namun nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa di kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan penggunaan media audio visual di kelas eksperimen.

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dari 52,08 meningkat menjadi 76,67 besar peningkatannya yaitu 24,59. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 50,23 meningkat menjadi 65 peningkatannya sebesar 14,77. Artinya peningkatan hasil belajar lebih signifikan di kelas eksperimen. Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen yaitu 0,49 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol hanya 0,27 termasuk kategori rendah. Terdapat perbedaan antara kedua kelas sebesar 0,22. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen karena jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Asyhar, 2011: 45).

Adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar karena siswa menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif (Purwanto 2008: 46).

Sebagai perbandingan, kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran seperti yang biasa guru lakukan juga mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi pada saat proses pembelajaran siswa lebih pasif. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi kemudian mengerjakan soal latihan. Dengan demikian, berdasarkan nilai *N-*

Gain, *pretest*, dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,076 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest*, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,457 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data berdistribusi normal, berarti data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $F_{hitung} = 0,86 < F_{tabel} = 2,07$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai variansi yang homogen. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* nilai $t_{hitung} = 3,245 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Ratna Chaton. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi (2014) dan Setiawati (2012) baik dari segi jenis penelitian, metode pembelajaran, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi (2014) dan Setiawati (2012) baik dari segi jenis penelitian, metode pembelajaran, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan

bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton tahun pelajaran 2016/2017. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65 sedangkan kelas eksperimen adalah 76,67. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas kontrol 0,27 sedangkan nilai *n-gain* kelas eksperimen 0,49.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, H. Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Press. Jakarta. Gaung Persada
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi. Syafiq Agung. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media*

Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Al-Mubarak Pondok Aren Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta. Prenadamedia Group

Setiawati, Imas. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta*

Tim Penyusun. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Jakarta. Diakses Tanggal 25 Oktober Pukul 19.00 WIB

. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta .